

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II
SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Guru SD Negeri 192 Pekanbaru)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

**NURUL FADHILAH
NIM. 1986206128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

ABSTRAK

Nurul Fadhilah (2023): Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Latar belakang penelitian ini adalah dari 30 siswa, ada 8 siswa yang masih belum lancar dengan ciri kesulitan mengidentifikasi lafal diftong (au, ai, ei, dan oi), lafal konsonan ganda (ng, ny, sy, kh dan kr), intonasi bacaan dan kelancaran membaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II B. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu: menggunakan media kata huruf diftong dan kata konsonan ganda, memberikan jam tambahan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, menggunakan metode (metode ejaan, metode bunyi, dan metode suku kata), membaca nyaring, mendikte, melakukan kunjungan ke perpustakaan, memposisikan tempat duduk siswa sebagai tutor sebaya dan bekerjasama dengan orang tua untuk ikut memantau kegiatan membaca siswa di rumah.

Kata kunci: Upaya Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.

ABSTRACT

Nurul Fadhilah (2023): Analysis of Teacher Efforts in Overcoming Difficulties in Beginning Reading for Class II Elementary School Students.

The background of this study was that out of 30 students, 8 students were still not fluent with the characteristics of difficulty identifying diphthong pronunciations (au, ai, ei, and oi), double consonant pronunciations (ng, ny, sy, kh, and kr), reading intonation and reading fluency. The formulation of the problem in this study is how the teacher's efforts in overcoming the difficulty of reading the beginning of class II students at SD Negeri 192 Pekanbaru. The purpose of this study was conducted to find out how the teacher's efforts in overcoming the difficulties of beginning reading for class II students at SD Negeri 192 Pekanbaru. The research method used is descriptive qualitative. The subjects studied in this study were teachers and students of class II B. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of research efforts made by the teacher to students who have difficulty reading the beginning, namely: using media diphthongs and double consonant words, giving additional hours to students before the lesson begins, using methods (spelling method, sound method, and syllable method), reading aloud, dictating, making visits to the library, positioning students as peer tutors and working with parents to participate in monitoring students' reading activities at home.

Keywords: *Teacher Effort, Reading Difficulties, Beginning Reading.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Upaya Guru	9
2. Membaca Permulaan.....	12
3. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.....	18
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Teoritis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data	25

1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
D. Teknik Sampling	26
E. Alat Pengumpulan Data	27
1. Teknik Observasi	27
2. Teknik Wawancara.....	27
3. Teknik Dokumentasi	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
1. Instrumen Observasi.....	28
2. Instrumen Wawancara.....	28
3. Dokumentasi	29
4. Catatan Lapangan.....	29
G. Keabsahan Data.....	29
1. Triangulasi Sumber	29
2. Triangulasi Teknik	30
3. Triangulasi Waktu.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	30
1. Pengumpulan Data	31
2. Reduksi Data	31
3. Penyajian Data	31
4. Penarikan Kesimpulan	31
I. Prosedur Penelitian.....	33
1. Tahap Persiapan	33
2. Tahap Pelaksanaan	33
3. Tahap Penyelesaian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi.....	34
B. Deskripsi Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	61

C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 192 Pekanbaru	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis.....	24
<div data-bbox="300 416 1369 454" style="border: 1px solid black; height: 17px; width: 670px;"></div>	
Gambar 3. 2 Analisis Data	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	66
Lampiran 2. Bentuk Tes	68
Lampiran 3. Transkrip Hasil Observasi Kesulitan Membaca Siswa	69
Lampiran 4. Transkrip Hasil Observasi Setelah Dilakukan Upaya Guru	77
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Guru	85
Lampiran 6. Catatan Lapangan	87
Lampiran 7. Dokumentasi	93
Lampiran 8. Surat Riset	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang melalui suatu proses pembelajaran yang didapat. Sesuai UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan itu sangat penting dan setiap individu berhak untuk mendapatkannya. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang arah dan pelaksanaan pendidikan nasional yang meliputi tujuan dan tugas pendidikan Indonesia. Adapun fungsi pendidikan mengembangkan kemampuan juga karakter bangsa kearah yang bermartabat untuk mewujudkan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Salah satu komponen yang dapat menjalankan dari fungsi pendidikan yaitu guru.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan secara formal yang mana bertanggung jawab mencerdaskan siswa, membina dan membimbing siswa, di sekolah dasar inilah tempat siswa untuk mengembangkan kemampuan, sikap serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Menurut Djamarah (dalam Sintha Setyastuti et al., 2021) guru merupakan seseorang yang memiliki kuasa dan bertanggung jawab dalam mengarahkan serta mendidik siswa secara individu dan klasik, baik secara internal dalam sekolah maupun eksternal sekolah. Di dalam UU RI No 14

tahun 2005 juga menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dan memberi penilaian. Untuk itu, agar semuanya terwujud dengan baik, guru harus memiliki kompetensi dalam pelayanannya, agar bisa berjalan dengan maksimal. Yang mana kompetensi itu adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap atau tindakan yang dimiliki guru (Sutisna & Widodo, 2020). Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang memiliki peran penting aktif dalam mendidik siswa.

Siswa juga nantinya harus bisa menguasai semua bidang pelajaran dan guru yang memiliki tugas membekali siswa dengan keterampilan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yaitu membaca. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa karena kegiatan dalam pembelajaran selalu melibatkan membaca yang mana untuk menemukan, mengetahui dan memahami isi bacaan. Membaca juga untuk mengenal berbagai lambang bacaan dan juga suatu aktivitas melihat dari yang tertulis bisa dengan melisankan atau melisankannya hanya dalam hati saja. Samniah (Akda & Dafit, 2021a) menyatakan membaca merupakan kegiatan menyeluruh yang menguasai beberapa kegiatan tersendiri. Membaca sebagai kegiatan yang menggunakan lambang tulisan atau lambang bunyi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca maka akan sulit bagi siswa dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Karena itu, kesulitan membaca harus diatasi sejak anak usia dini.

Sukirno (dalam Rohman et al., 2022) menyatakan kemampuan membaca sekolah dasar dibagi dalam dua kategori: membaca permulaan atau awalan yang diajarkan di kelas I dan II serta membaca lanjutan di kelas III. Dan pembelajaran membaca permulaan siswa dititik beratkan terhadap pengenalan huruf. Yuliana (2017) mengatakan bahwa proses dalam membaca permulaan harus diutamakan yaitu siswa mengenali huruf. Mengenali huruf vokal dan huruf konsonan adalah langkah pertama dalam memulai membaca. Setelah siswa mengenal huruf, siswa diminta menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari.

Ariyati menyatakan rendahnya kemampuan membaca siswa ada dampak buruknya terhadap mental siswa maupun hasil belajar disekolah. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri dan berdampak juga pada motivasi belajar siswa menjadi rendah (Rafika et al., 2020). Oleh karena itu guru kelas I dan II harus dapat memberi pembelajaran membaca permulaan dengan cara yang tepat serta guru dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca menyebabkan siswa tersebut tidak suka membaca. Sehingga siswa yang berada pada kondisi ini juga akan sulit dalam mendapatkan informasi terhadap teks bacaan. Jadi kesulitan merupakan keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan terhadap kegiatan mencapai suatu tujuan. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana dalam proses membaca terjadi hambatan-hambatan.(Latifatu et al., 2021).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan biasanya disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang ada dalam diri siswa (minat, motivasi serta kemampuan intelektual) dan faktor eksternal yaitu yang berada diluar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa butuh perhatian penuh dari keluarga, guru, teman sebaya siswa tersebut yang sudah pandai membaca dan perlu mengusahakan bantuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut dapat penanganan yang tepat.

Akhadiah (2018) menyatakan indikator membaca permulaan meliputi:

- 1) Lafal yaitu cara seseorang untuk melafalkan bunyi bahasa, bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong dan konsonan ganda.
- 2) Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat dan penggunaan tanda baca.
- 3) Kelancaran yaitu membaca tanpa mengeja dan tidak adanya terbata-bata saat membaca.

Membaca permulaan ini penting bagi siswa kelas 1 dan 2 yang mana sudah seharusnya mampu dan dapat menguasainya dengan baik karena membaca permulaan merupakan keterampilan dasar atau awal dalam membaca siswa, namun faktanya masih ditemukan siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Selama observasi di SDN 192 Pekanbaru yang dilaksanakan di kelas II yang berjumlah 30 siswa terdapat 8 siswa masih mengalami kesulitan membaca terlihat saat aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca. Dari 8 siswa tersebut kesulitan yang mereka alami sama, berdasarkan indikator

Akhadiah terdapat 3 indikator siswa yang bermasalah yaitu :1) Lafal, 2) Intonasi dan 3) Kelancaran.

Lafalnya belum tepat saat mengeja berbagai kata berhuruf diftong, seperti ai dalam kata landai dan au dalam kata kerbau, gabungan berhuruf rangkap konsonan mereka juga susah melafalkannya seperti ng dalam kata pulang, mengeong, kh dalam kata makhluk dan saat membaca penggunaan intonasi yang kurang tepat, tidak memperhatikan tanda baca antara kata yang memakai tanda titik (.) dan tanda koma (,) sehingga membaca tidak ada jedanya. Dalam kelancaran membaca siswa masih terbata-bata yang mana siswa lambat dalam merangkai suku kata yang lebih dari dua suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlunya upaya guru yang mana guru sebagai pendidik memiliki keterampilan dalam mendidik berupaya dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa, jika tidak diatasi secepatnya makanya akan berpengaruh pada membaca lanjutannya. Upaya yang dapat dilakukan guru di kelas yaitu misalnya menambah jam pelajaran kepada siswa untuk belajar membaca, arahan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang dibentuk dalam kelompok disesuaikan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Pelatihan itu meliputi, pelatihan dalam membaca dan mengenal huruf diftong, rangkap konsonan, tanda baca sesuai kaidahnya, melakukan pengulangan membaca pada siswa mengalami kesulitan membaca dan memberi motivasi belajar membaca. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Akhda dan Dafit (2021a) adapun upaya guru dalam

mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa yakni (1) guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, (2) menggunakan metode SAS, (3) memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka perlu mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Terkait permasalahan membaca permulaan yang dialami siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “ **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar.**”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dan temuan sementara yang didapat maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah peneliti jelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah pengetahuan ilmu terkait upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas II Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan atau upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca .
- b. Bagi peserta didik, memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.
- c. Bagi sekolah, memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.
- d. Bagi penelitian, dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan dan pengalaman yang baru.

F. Penjelasan Istilah

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. yang mana membaca suatu kegiatan penyerapan ilmu pengetahuan, informasi, yang melibatkan memahami dan memaknai bacaan. Membaca adalah kemampuan yang mendasar dan sudah harus dikuasai oleh seseorang. Membaca juga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari – hari.

Kesulitan membaca merupakan adanya suatu hambatan atau gangguan saat mempelajari bagian-bagian yang ada pada kata dan kalimat, terjadinya kesulitan saat membaca akan berdampak sulitnya anak mendapatkan suatu informasi pada bacaan, dan bentuk-bentuk kesulitan membaca antara anak yang satu dengan anak yang lainnya akan berbeda-beda.

Membaca permulaan adalah membaca yang paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa pada kelas rendah, yang mana kegiatan membacanya lebih menitik beratkan pada pengenalan huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat serta dapat melafalkan bunyi bahasa dengan benar. Membaca permulaan inilah proses mengembangkan kemampuan berpikir siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui makna yang tertulis didalamnya.

Upaya guru merupakan tindakan atau usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sehingga dapat menyukseskan keberhasilan peserta didik. Sebagaimana kita ketahui guru memiliki tugas dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa, guru

juga harus mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa dengan upaya yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a) Pengertian Upaya Guru

Upaya merupakan suatu tindakan seseorang untuk menyelesaikan, memecahkan permasalahan sehingga menemukan jalan keluar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kamus besar bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) menyatakan upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, persoalan, mencari jalan keluar dan upaya).

Poerwadarminta menjelaskan bahwasanya upaya adalah tindakan untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar (Salim, P., & Yeni Salim, 2005). Peter salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”, dengan kata lain upaya dapat dikatakan sebagai tindakan atau usaha yang dilakukan seseorang. Tastian menyatakan dalam kamus bahasa Indonesia makna upaya adalah ikhtiar dan usaha (untuk tercapainya tujuan yang dimaksud, mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan) (2015).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan upaya suatu usaha, tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencari,

menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan jalan keluarnya untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Agar tercapai tujuan tersebut sangat dibutuhkan peran seorang guru.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dijelaskan berdasarkan Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Darmadi, 2015). Pengertian sederhananya guru adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan.

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab (Sanjani, 2020). Jadi kata lain guru adalah yang paling utama untuk memfasilitaskan siswa di sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut (Kusuma, 2021) guru juga merupakan dasar utama pendidikan yang dapat menjadi penentu terhadap kemajuan suatu negara di masa depan, dimana secara umum tugas guru yakni mengajar peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran serta guru harus menjadi sosok yang didambakan peserta didik dan dapat menjadi suri teladan oleh peserta didik.

Guru adalah yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan terkait dengan pelaksanaan guru di kelas yang ikut aktif dalam menjalankan rencana sistem pendidikan, guru juga suatu figur bagi siswa yang mampu membuat jiwa dan watak peserta didik menjadi lebih baik. Rahmantri dkk (2019) menyatakan guru adalah sebuah profesi dalam masyarakat yang memiliki tugas untuk membentuk kualitas pengalaman pengetahuan dan pengalaman sosial siswa, guru merupakan ujung tombak pada sistem pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru diartikan sebagai orang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, yang bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dan memfasilitasi peserta didik yang berada di sekolah dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, melatih serta mengarahkan demi menuju keberhasilan dan menjadi seseorang yang beradab. Guru merupakan hal yang paling penting dan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, keberhasilan siswa dalam mencapai keberhasilan tergantung oleh mutu gurunya serta dapat dijadikan sebagai contoh yang baik dalam membentuk jiwa dan watak peserta didik.

2. Membaca Permulaan

a) Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua orang. Membaca adalah suatu aktivitas cara berpikir yang berupaya untuk mendapatkan informasi, memahami isi teks yang dibaca dan membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat dan paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga lebih dari itu memahami lambang, tanda atau tulisan yang bermakna disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Patiung, 2016).

Senada menurut Samniah (dalam Mumpuni & Afifah, 2022) membaca adalah kegiatan yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, yang meliputi pengenalan lambang- lambang tertulis, lambang-lambang bunyi, mengamati dan mengingat- ingat.

Membaca dapat dilakukan seseorang dengan menyuarakannya dalam hati dan menyuarakannya secara lisan. (Febrianti, Marta, Aprinawati, 2022) membaca adalah “sarana proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Salah satu teknik membaca yaitu teknik nyaring”.

Membaca salah satu kegiatan penting menemukan informasi Putri (2022) mengatakan membaca juga suatu proses yang dilakukan

seseorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis dalam bentuk media kata seperti koran, majalah atau bahan tulis membaca. Membaca yang bukan sekedar melambangkan huruf tetapi juga memberikan informasi kepada pembaca dengan membaca seseorang mampu untuk menangkap isi bacaan dan mengetahui maksud pesan yang disampaikan oleh bacaan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu yang mencakup beberapa kegiatan mengenali huruf, kata menjadi kalimat dan menghubungkannya dengan bunyi yang dibaca dan dapat melisankannya. Membaca juga proses interaksi pembaca dengan teks bacaan yang melibatkan berpikir, dalam memahami bacaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta dapat memaknai apa isi teks yang dibaca lalu dapat menarik kesimpulan dari bacaan, guna memperoleh informasi atau pesan yang dibutuhkan.

b) Aspek-Aspek Membaca

Menurut (Tarigan, 1994) membaca suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca yang melibatkan beberapa rangkaian keterampilan membaca yang mencakup dua aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membaca mekanik yang dapat dianggap berada pada urutan paling rendah. Aspek ini terdiri dari :
 - a) Pengenalan bentuk huruf

- b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat)
 - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat).
- 2) (Tarigan, 2008; Soedarso, 2005) Keterampilan membaca pemahaman yang berada pada urutan lebih tingkat tinggi. Aspek ini terdiri dari :
- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
 - b) Memahami signifikan/makna (maksud dan tujuan pengarang)
 - c) Evaluasi/penilaian (isi, bentuk)
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Fatmasari & Fitriyah, 2018).

Berdasarkan uraian pendapat di atas, kemampuan membaca yang paling mendasar yaitu keterampilan mekanis dimana pembelajaran membaca permulaan inilah proses awal pengenalan terhadap huruf serta dapat menyusun kata, kalimat dan dapat melafalkannya dengan menyuarakannya.

c) Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal seseorang mulai belajar membaca menurut Muhyidin, dkk berpendapat bahwa membaca permulaan memiliki kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Akda & Dafit, 2021b). Hasanudin menyatakan membaca permulaan bagi siswa di kelas rendah bermanfaat untuk memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut (2015).

Membaca permulaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan huruf serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan ini anak akan melakukan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Raisatun, dkk dalam (Yani, 2019) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses mengembangkan kemampuan berpikir siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan proses dimana mengembangkan kognitif siswa, yang mana tahap awal siswa dalam membaca akan dikenalkan huruf vokal dan konsonan, menyuarakan lambang- lambang bunyi bahasa dan mengeja nya menjadi kata dengan baik. Membaca

permulaan ini sangat penting untuk bisa membaca keterampilan lanjutan siswa.

d) Indikator Membaca Permulaan

Menurut Akhadiah (Hilda Hadian et al., 2018) adapun indikator membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Lafal, yaitu menurut Kristanto (2013) cara seseorang atau kelompok masyarakat dalam melafalkan bunyi bahasa yang meliputi huruf vokal, konsonan, diftong dan gabungan konsonan.
- 2) Intonasi, yaitu menurut Kristanto (2013) suatu kerja sama antara tekanan (nada, dinamik dan tempo) dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur. Kata lain intonasi tinggi, rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan di dalam kalimat.
- 3) Kelancaran saat membaca, menurut Nurdiana (2011) merupakan kesanggupan siswa dalam membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca.

e) Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap utama pada proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Menurut Munawaroh & Ana (2016) tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkain bunyi.

Adapun tujuan membaca permulaan menurut Slamet dalam Muammar (2020) adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca yang baik.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak mengenal huruf dan merangkai kata.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
- 4) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca dengan teknik-teknik tertentu.
- 5) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, ditulis dan juga mengingat dengan baik.
- 6) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari kata dalam suatu konteks.

Berdasarkan beberapa definisi ahli tersebut, tujuan membaca permulaan ini anak akan dilatih kemampuan dan keterampilannya terhadap membaca, dapat menyuarakan tulisan menjadi bunyi bahasa dengan intonasi yang baik serta dapat memahami arti makna yang ada di dalam kalimat.

3. Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga perlu usaha yang lebih giat dalam mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar. Menurut Abdurrahman (Udhiyanasari, 2019) menyatakan kesulitan membaca adalah suatu gejala kesulitan dalam mempelajari suatu komponen-komponen kata dan kalimat.

Muammar (2020) menjelaskan kesulitan membaca (*reading disability*) disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam belajar secara umum, istilah ini digunakan untuk mengenal siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya dalam membaca di kelas rendah.

Menurut Olson & Byrne dalam Muammar (2020) kesulitan membaca merupakan suatu kegagalan dalam belajar membaca yang mana kegiatan dalam membaca suatu aktivitas yang dilakukan sepanjang hayat, dapat dikatakan kesulitan membaca dikarenakan proses dinamis sehingga

mempengaruhi kemampuan siswa untuk memanfaatkan dan melaksanakan perintah membaca.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan kesulitan membaca merupakan suatu gejala adanya gangguan atau hambatan dalam mencapai tujuan sehingga terjadinya kesenjangan siswa terhadap membaca dan hasil belajar.

a) Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Tammasse, dkk (2015) adapun ciri-ciri mengalami kesulitan membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan mengenal kelompok huruf
- 2) Kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi
- 3) Kesulitan dalam membentuk suku kata
- 4) Pembalikan posisi huruf
- 5) Kekacauan dalam mengeja
- 6) Keraguan dalam mengucapkan kata
- 7) Kurang memahami arti kalimat.

Sedangkan pendapat Mercer (dalam Fauzi, 2018) adapun ciri-ciri kesulitan membaca yaitu :

- 1) Kebiasaan membaca
- 2) Kekeliruan mengenal kata
- 3) Kekeliruan pemahaman

- 4) Gejala serbaneka dapat diartikan membaca kata demi kata dengan penuh ketegangan dan membaca dengan nada yang tinggi sehingga penekanan yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka dapat disimpulkan siswa yang mengalami kesulitan membaca bisa dilihat dari sikap siswa saat aktivitas membaca tidak wajar yang dilakukan siswa.

b) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan membaca menurut Pramesti (2018) yaitu :

- a. Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Faktor lingkungan, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa sangat membutuhkan keteladan membaca, keteladan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin, keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga anak mengalami hambatan-hambatan dalam membaca permulaan.
- c. Motivasi, kurangnya motivasi dari orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca.
- d. Minat, minat atau kemauan siswa dalam membaca yang belum ada didalam diri siswa, sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Muammar (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan yang dialami :

- 1) Faktor internal, yang berasal dari diri anak itu sendiri yang mana meliputi :
 - a. Faktor fisiologi yang bersangkutan langsung dengan masalah kesehatan fisik, seperti kemampuan melihat, mendengar dan berucap.
 - b. Faktor intelektual yang diartikan dengan kemampuan kecerdasan individu seseorang. Seseorang yang memiliki

kecerdasan yang tinggi akan mudah diarahkan dan dilatih. Namun tidak sepenuhnya kecerdasan anak yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca, tetapi dapat pada guru, media atau metode pengajaran yang dipakai.

c. Faktor Psikologis faktor-faktor yang meliputi minat, motivasi, emosi, dan kepercayaan diri akan mempengaruhi perkembangan kemampuan anak.

2) Faktor lingkungan yang berasal dari luar siswa juga berpengaruh pada anak

a. Lingkungan keluarga, yang paling berpengaruh kepada anak, jika lingkungannya tidak banyak mengarahkan anak dalam membaca maka akan berdampak pada diri anak.

Berdasarkan penjabaran ahli diatas, dapat disimpulkan penghambat membaca permulaan siswa terjadi pada kemampuan kecerdasan yang mana setiap anak berbeda, minat serta motivasi yang kurang dari dalam diri dan juga lingkungannya, oleh karena itu siswa semakin kurang keinginannya untuk belajar.

4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut Udhiyanasari (2019) upaya dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu:

- 1) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak yang sedang mengalami kesulitan membaca.
- 3) Jangan pernah menyalahkan anak yang sedang mengalami situasi yang dialaminya.
- 4) Memberikan program khusus membaca remedial.

Menurut (Maghfiroh et al., 2019) upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yakni dengan memberikan pembelajaran tambahan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, membimbing siswa secara perlahan-lahan, memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat disimpulkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dapat dilakukan berbagai cara oleh guru, disesuaikan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Guna upaya yang dilakukan guru agar siswa tidak sulit dalam mengikuti pembelajaran dan juga tidak ketinggalan jauh terhadap kemampuan membacanya.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Anak Kesulitan Membaca Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi” untuk penelitian tersebut. Berdasarkan hasil temuan, 1) masih banyak siswa yang belum mengetahui huruf alfabet dan belum mengetahui cara membedakannya dalam kegiatan pembelajaran, dan masih banyak siswa yang memiliki kesulitan membaca. 2) Faktor internal maupun eksternal dapat menghambat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca siswa antara lain dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru dan orang tua bekerja sama dengan baik untuk memantau kemajuan siswa, begitu pula sarana dan prasarana seperti bahan pembelajaran inovatif dan buku bacaan. 3) Upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan terdiri dari memberikan masukan

- atau motivasi, melakukan pendekatan secara efektif, dan membimbing siswa yang kesulitan membaca dengan bahasa tubuh yang sesuai.
2. Penelitian yang dilakukan (Saliza, 2021) yang mana judul penelitiannya Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo mengatasi kesulitan membaca. Menurut temuan penelitian ini, 1) faktor inteligensi yang rendah juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo dalam pembelajaran membaca. 2) upaya guru dalam membantu siswa kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten mengatasi kesulitan membaca yang dilakukan guru yakni memberikan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Kartu kata bergambar yang dirancang untuk membangkitkan minat membaca siswa adalah salah satu pendekatan yang diambil.
 3. Penelitian yang dilakukan (Edwards, 2013) dengan judul Analisis Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya guru mengatasi tantangan yang dihadapi siswa kelas I saat belajar membaca antara lain dengan memberikan bimbingan belajar tambahan, memberikan pekerjaan rumah (PR), dan memotivasi siswa untuk belajar membaca.

C. Kerangka Teoritis

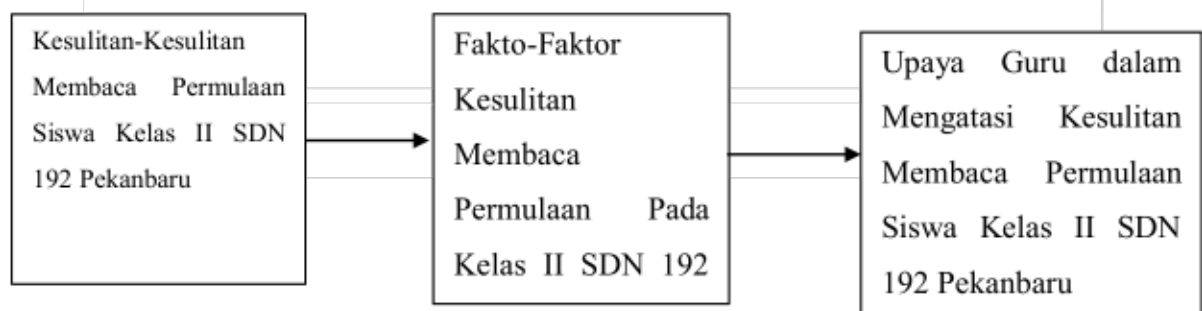
Membaca permulaan di kelas II SDN 192 Pekanbaru kemampuan dalam membacanya masih rendah dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca yang dikarenakan sulit dalam pelafalan huruf diftong,

gabungan konsonan dan vokal. Saat membaca siswa juga tidak memperhatikan intonasi dan tanda baca serta kelancaran siswa dalam membaca masih banyak yang terbata-bata dan sulit dalam merangkai suku kata.

Kesulitan membaca merupakan suatu hambatan dalam mencapai tujuan saat membaca, kesulitan yang dialami siswa adanya faktor yang menyebabkan siswa sulit saat melakukan aktivitas dalam membaca yaitu faktor internal yang ada pada diri siswa dan faktor eksternal berada diluar diri siswa.

Guru yang memiliki peranan utama dalam membentuk kemampuan membaca permulaan siswa yang mana tugas utama guru mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan pelatihan siswa, oleh karena itu guru juga harus dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa dengan upaya yang dimiliki guru berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 192 Pekanbaru yang beralamat di JL. Teladan, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau dengan akreditasi B. Peneliti memilih lokasi ini karena ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga sudah pernah melakukan PPL disana sehingga sudah paham dengan permasalahan yang ada dan di sekolah tersebut belum ada yang melakukan penelitian. Selain itu ditinjau dari segi kemampuan, waktu dan jarak tempuh maka peneliti merasa mampu melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Mei 2023.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Waktu Penelitian																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul				√																								
2	Bimbingan bab I-bab III				√		√				√	√	√																
3	Seminar Proposal												√																
4	Perbaikan proposal penelitian														√	√	√												
5	Penelitian																		√	√									
6	Bimbingan bab IV- bab V																						√	√					
7	Revisi																										√		
8	Ujian Sidang Skripsi																											√	

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif ini bersifat naturalistik karena penelitian ini menggambarkan, mencari jawaban atas pertanyaan peneliti, menjelaskan fenomena- fenomena atau suatu kondisi secara alamiah dan tidak dimanipulasi. Yang mana instrumen dalam penelitian adalah adalah peneliti itu sendiri dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk deskripsi atau bentuk kata-kata.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data didalam penelitian kualitatif didapatkan dari subjek data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 192 Pekanbaru yang mengalami kesulitan membaca dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

(Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa “Sumber data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada

pengumpul data” arti kata lain data yang langsung diambil oleh peneliti kepada sumber datanya tanpa adanya perantara, yaitu dengan memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada guru wali kelas II SDN 192 Pekanbaru mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan oleh peneliti melalui pihak lain dan tidak didapatkan langsung oleh peneliti, data ini berisikan data laporan atau dokumentasi yang sudah tersedia misalnya seperti dokumentasi dan lainnya. Data Sekunder yang diambil peneliti di dalam penelitian ini berupa data yang terdokumentasi di SDN 192 Pekanbaru berupa data siswa, historis dan geografis.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (contoh). (Sugiyono, 2011) menjelaskan dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti.

Penelitian ini, menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu diambil oleh peneliti yaitu guru kelas II SDN 192

Pekanbaru paling tahu mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar.

E. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011). Data merupakan sumber untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik Observasi

Merupakan suatu teknik peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi ada beberapa macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan.

2. Teknik Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan wawancara bentuk komunikasi yang dilakukan secara terstruktur untuk membahas dan menggali informasi guna mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan secara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai yaitu guru kelas II SDN 192 Pekanbaru.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang bentuk gambar berupa foto, gambar sketsa, gambar hidup. Teknik ini sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang akan diperoleh melalui teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, alat kamera (*handphone*) alat tulis dan catatan lapangan.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data dari siswa berdasarkan pengamatan langsung terhadap pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi observasi agar tidak lari yang akan diteliti. Instrumen observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.

2. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara guru kelas II pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar.

3. Dokumentasi

Berupa dokumen gambar, rekaman suara wawancara, rekaman suara observasi membaca siswa, foto yang ada kaitannya dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti seperti aktivitas atau kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Adapun dalam penelitian ini catatan lapangan mencatat bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian hasil wawancara, maka teknik pengembangannya yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2011) adalah teknik triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui sumber mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan

kelas II SDN 192 Pekanbaru. Yang mana data yang diperoleh akan dikategorikan, berdasarkan mana pandangan yang sama berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kepercayaan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya (a) data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

1. Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. Penyajian Data

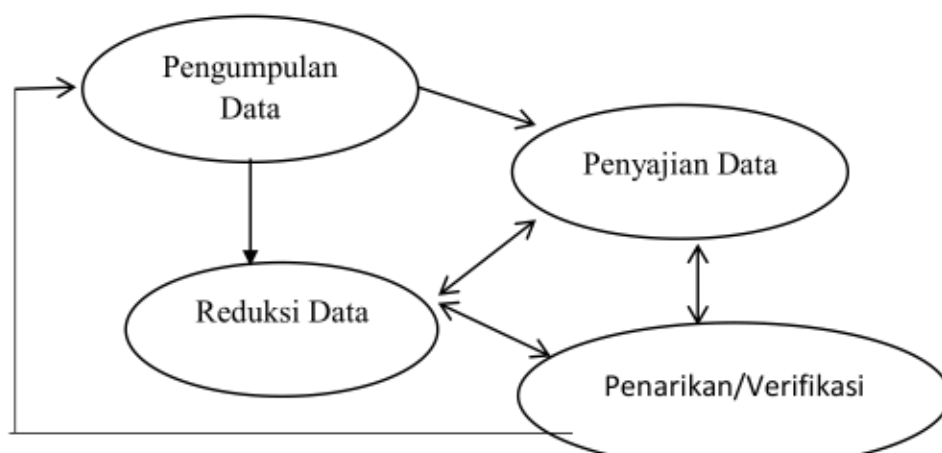
Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data terorganisasikan, tersusun, sehingga mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan ada penarikan kesimpulan data yang diperoleh telah di kategori lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menjelaskan data secara teratur kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan penelitian kualitatif mungkin dapat

menjawab rumusan masalah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Adapun untuk lebih jelasnya, proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Analisis Data menurut Miles dan Huberman (1984)

I. Prosedur Penelitian

Berikut ini tahap penelitian yang digunakan peneliti :

1. Tahap Persiapan

Menyusun instrumen penelitian, didalam menyusun instrumen peneliti membuat item-item pertanyaan wawancara yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini proses pengumpulan data penulis yang menggunakan instrumen-instrumen yang telah disiapkan, mengolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan penulis adalah wawancara kepada guru kelas II SDN 192 Pekanbaru.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini, kegiatan yang dilakukan penulis menyusun data-data yang telah didapatkan lalu menganalisis dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 192 Pekanbaru yang beralamat JL. Teladan, Sekolah ini berada di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau dengan akreditasi sekolah B. Berdasarkan data dokumentasi tentang profil sekolah, didapatkan bahwa sekolah SD Negeri 192 Pekanbaru sudah berdiri sejak tahun 2015 dan telah mendapatkan status negeri dengan nomor statistik 101096001192 yang memiliki luas tanah sekitar 5500 M² sekolah ini jaraknya ke pusat kecamatan 3 KM dan jarak ke pusat-kota 12 KM serta untuk kegiatan belajar mengajarnya hanya satu sesi yaitu pagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 192 Pekanbaru

a) Visi Satuan SD Negeri 192 Pekanbaru

“Menciptakan anak didik yang Smart, Berkualitas, dan Guru yang Professional sehingga terwujud anak bangsa yang Cerdas, Kreatif, Berakhlak Mulia dan Cinta Lingkungan”.

b) Misi Satuan SD Negeri 192 Pekanbaru

Adapun misi SD Negeri 192 Pekanbaru yang mana telah tertuang dalam data dokumentasi sebagai berikut :

1. Memberikan kewenangan seluas-luasnya bagi guru dan untuk berprestasi, berkreasi, berinovasi, dan berkomunikasi dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang berprofesional.
2. Meningkatkan kreasi peserta didik dengan membina minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.
3. Menciptakan keindahan, kebersihan, ketertiban, dan keamanan di lingkungan sekolah
4. Melakukan program pembinaan iman dan taqwa di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.
5. Menciptakan kerjasama yang baik dengan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri.

3. Tujuan Satuan SD Negeri 192 Pekanbaru

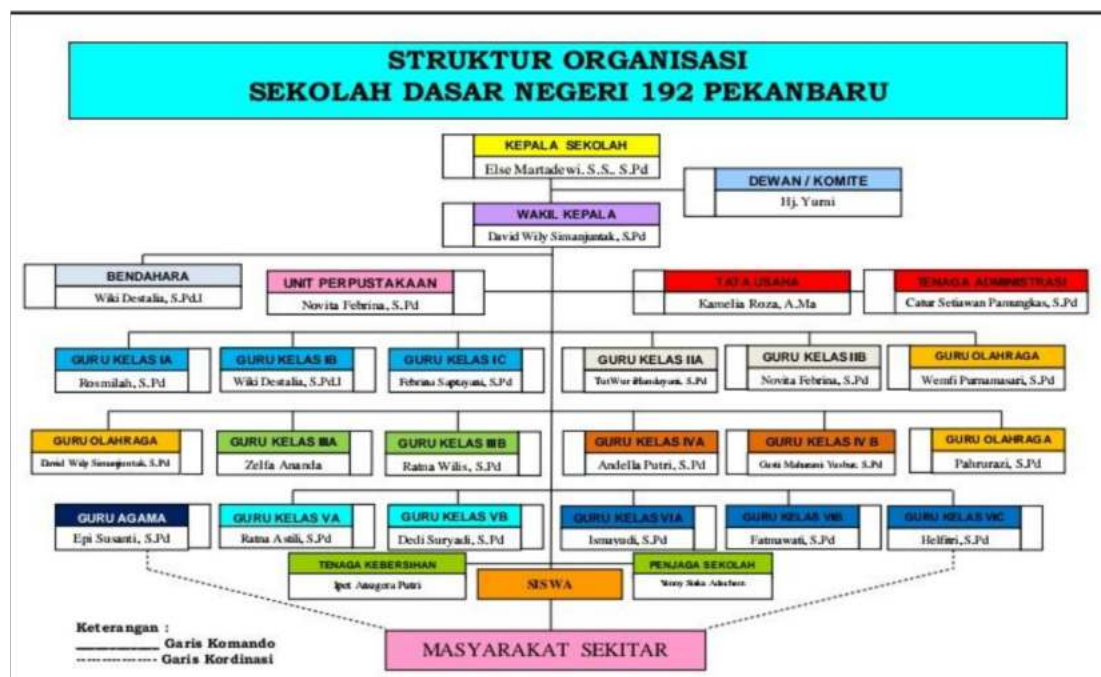
Tujuan SD Negeri 192 Pekanbaru yang sudah tertuang pada peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaen / Kota.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

4. Menjadi sekolah pelopor dan peggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
6. Menjadi sekolah ramah anak dan sahabat keluarga.
7. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 5 S – 1 P (salam, salim, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan).
8. Menanamkan sikap cinta lingkungan.
9. Dapat meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan menuju sekolah adiwiyata.

4. Struktur organisasi SD Negeri 192 Pekanbaru

Setiap suatu organisasi baik lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur agar tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dalam lembaga Pendidikan. Adapun struktur SD Negeri 192 Pekanbaru yang dipimpin oleh kepala sekolah yang membawahi bidang-bidang antara lain komite, wakil kepala sekolah, bendahara, unit perpustakaan, tata usaha, tenaga administrasi, wali kelas, guru mata pelajaran, masyarakat sekitar, penjaga kebersihan dan penjaga sekolah.



5. Keadaan Personil Sekolah

Personal yang ada di SD Negeri 192 Pekanbaru sebanyak 22 orang terdiri dari :

1. Kepala Sekolah : 1 Orang
2. Guru PNS : 13 Orang
3. Guru Bantu Daerah : 1 Orang
4. Guru Honer Komite : 1 Orang
5. Penjaga Sekolah : 1 Orang
6. TU : 2 Orang
7. Rombongan Belajar : 14 Rombel

Jumlah personal SD Negeri 192 Pekanbaru sebanyak 22 orang dapat dirincikan Pendidikan terakhirnya sebagai berikut:

1. S1 : 16 Orang
2. Sedang Mengikuti S2 : 2 Orang

3. Sedang Mengikuti S1 : 2 Orang (1 Guru dan 1 Tata Usaha)
4. SMA : 1 Orang Penjaga Sekolah

6. Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023

Tahun ajaran 2022-2023 jumlah peserta didik SD Negeri 192 Pekanbaru tercatat sebagai berikut :

TABEL 4. 1
REKAPITULASI DATA JUMLAH PESERTA DIDIK SD NEGERI 192 PEKANBARU

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I (A dan B)	44	39	83
2	II (A dan B)	29	27	56
3	III (A dan B)	28	39	67
4	IV (A dan B)	30	36	66
5	V (A dan B)	25	48	73
6	VI (A dan B)	53	66	119
JUMLAH		209	255	464

(sumber: data dokumentasi SD Negeri 192 Pekanbaru tahun 2022-2023)

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

a) Ruang Kantor dan Guru

Ruangan ini merupakan ruang kantor kepala sekolah, tata usaha dan guru yang mana ruang tersebut terpisah-pisah ruang kepala sekolah berada dalam satu ruangan dengan tata usaha. Setelah melihat kondisi ruangan tersebut, dapat dikatakan kondisi ruangnya sangat baik. Biasanya kepala sekolah dan guru menyelesaikan tugasnya di ruangan ini dan dilengkapi oleh printer, almari, seperangkat meja kursi, dan *speaker*.

b) Ruang Kelas

Ruang kelas di SD Negeri 192 Pekanbaru ini berjumlah 12 ruangan. Fasilitas yang terdapat pada masing-masing kelas antaranya meja siswa, meja guru, kursi, papan tulis, penggaris panjang, almari, buku pegangan, spidol, penghapus.

c) Ruang Perpustakaan, UKS dan Gudang

Ruangan perpustakaan ini cukup besar, banyaknya berbagai macam jenis buku bacaan dari buku ilmiah, buku fiksi, buku legenda, buku non fiksi dan lain-lainnya. Sekolah ini juga memiliki ruangan UKS yang bisa digunakan untuk seluruh masyarakat sekolah SD Negeri 192 Pekanbaru, ruangan ini dilengkapi dengan obat-obatan P3K dan ranjang tempat tidur, ruangan ini juga berbatasan dengan gudang yang mana untuk menyimpan berbagai alat perlengkapan olahraga, seperti bola kaki, bola voli, bola basket dan lain-lainnya.

c) Kamar Mandi

Sekolah SD Negeri 192 Pekanbaru ini terdapat 2 unit kamar mandi, 1 untuk siswa dan 1 untuk guru yang kamar ini terletak dalam satu tempat. Letak kamar mandi itu dibagian barat dari sekolah. Dalam setiap kamar mandi sudah disediakan gayung dan lampu. Kamar mandi cukup luas dan bersih.

d) Halaman Sekolah

Halaman SD Negeri 192 Pekanbaru terbilang cukup besar yang mana dengan luas tanah 5500 KM² sehingga dapat digunakan

sebagai tempat berbaris di pagi hari, kegiatan upacara setiap hari senin, kegiatan imtaq di hari jum'at, kegiatan senam pagi di hari sabtu dan untuk kegiatan lainnya.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 dan 31 Mei kemudian tanggal 5, 7 Juni 2023 di SD Negeri 192 Pekanbaru kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu guru kelas II. Temuan penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang artinya akan menggambarkan, menjelaskan serta menginterpretasikan semua data yang diperoleh sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait penelitian secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa dan guru kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru kecamatan Tampan Pekanbaru maka dapat diperoleh data sebagai berikut: peneliti mendapatkan data melalui observasi secara langsung dan wawancara terstruktur pada tanggal 7 Juni 2023 dengan memberikan 11 pertanyaan kepada ibu Novita Febrina S.Pd yang mana merupakan guru kelas II.

1. Observasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II

1) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Levin Leora

Kesulitan yang dialami levin ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, pantai, amboi, dan survei dan lafal huruf

rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Levin sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih lambat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

2) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Muhammad Arjuna

Muhammad Arjuna sudah mampu pada lafal huruf vokal dan huruf konsonan kesulitan yang dialami Arjuna pada lafal huruf diftong dan lafal huruf rangkap konsonan seperti kata kerbau, pantai, boikot, mei, pulang, syukur, onyah, dan jangkrik. Intonasi tidak memperhatikan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih lambat.

3) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Muhammad Khairul Azzam

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Azzam sudah mampu, kesulitan yang dialaminya pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata kacau, kedai, amboi, survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, kr dan sy) seperti kata singkong, nyonya, makhluk, Krakatau dan syukur. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih lambat dan tersedat.

4) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Azzahra Asyla Rahma

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan azzahra sudah mampu kesulitan yang saat ini dialaminya pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, boikot, murbei dan lafal huruf

rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti kata jangkrik, nyonya, makhluk dan Krakatau. Intonasi membaca tidak tepat dan tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersendat-sendat.

5) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Alif Al Asghar

Kesulitan membaca yang dialami Alif pada lafal huruf diftong (au, ai, oi, ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan konsonan (ny, kh, sy, kr) seperti kata onyah, makhluk, syukur, dan jangkrik. Intonasi membaca tidak tepat dan tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersendat-sendat.

6) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Selpi Novita Azzahra

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan selpi sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr dan sw) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur, jangkrik dan swasta. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersendat-sendat dan lambat.

7) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Ridwan Rahmad Hakim

Kesulitan yang dialami Ridwan ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk, syukur dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan

lafal huruf konsonan Ridwan sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca masih tersedat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

8) Kesulitan Membaca Permulaan Bernama Asyifa Nazira Khayrani

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au dan ei) seperti kata kerbau, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur dan jangkrik. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih terbata-bata dan lambat.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas II tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II dengan guru kelas II ibu Novita yang menyatakan kesulitan membaca siswa ini di ketahui awalnya pada semester I dengan melakukan tes kepada siswa. Adapun pertanyaan wawancara yang peneliti ajukan bisa dilihat untuk lebih lengkapnya pada lampiran halaman 85.

Peneliti : *"Sejak kapan siswa mengalami kesulitan dalam membaca "*

Ibu Novita : *"Semenjak saya mengajar di kelas II diawal semester I siswa ini mengalami kesulitan dengan melakukan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan membaca, berhitung dan menulis siswa."*

Kesulitan yang dialami siswa sudah diketahui oleh guru kelas diawal semester dengan memberi tes kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yang mana kesulitan yang diketahui ibu Novita terdapat pada lafal, intonasi dan kelancaran dalam membaca. hal ini sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

Peneliti : *“Kesulitan apa saja yang ibu ketahui, saat ini dialami siswa ?”*

Ibu Novita : *“Siswa yang mengalami kesulitan membaca ini ada 8 orang siswa yang mana diawal semester I siswa ini masih belum mengenal huruf vokal dan konsonan tetapi sekarang siswa ini sudah tahu, saat ini kesulitan yang sedang dialami siswa yaitu ketika melafalkan huruf diftong, rangkap konsonan/klauster masih sering terputus membacanya saat ada huruf tersebut, intonasi membaca masih kurang tepat tidak memperhatikan tanda baca, titik dan koma. Pada kelancaran membaca siswa ini masih tersedat dan lambat saat membaca kata yang lebih dari dua suku kata.”*

Berdasarkan observasi terstruktur yang peneliti lakukan pada siswa diperoleh ada 8 orang yang masih mengalami kesulitan saat membaca yaitu kesulitan dialami siswa ini sama, terdapat pada lafal diftong seperti huruf ai, au, ei dan oi saat kata yang ada huruf tersebut siswa membacanya sering tidak serangkai membacanya atau meninggalkan huruf dibelakang kata seperti kata “Landai” dibaca “Landa” kata “Bangau” dibaca “Banga”. Pada huruf rangkap konsonan juga mereka tersedat dalam melafalkannya seperti huruf ng, ny, sy, kh, kr dll seperti kata makhluk mereka sering berhenti membaca sambil berfikir bagaimana melafalkan huruf tersebut. Saat membaca kalimat siswa membaca dengan intonasi yang datar, kurang tepat tidak memperhatikan tanda baca koma dan titik. Pada kelancaran

membaca mereka juga belum lancar masih lambat dan tersendat-sendat saat membaca. Adanya kesulitan membaca siswa pada kelas II guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yang mana sebagai berikut:

1) Upaya Guru dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Lafal Vokal Dan Konsonan

Guru sebagai pendidik, pengajar yang membimbing setiap proses pembelajaran perlu melakukan upaya kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada lafal vokal dan konsonan. Yang dilakukan oleh guru kelas dengan memberikan media saat pembelajara berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas II ibu Novita ketika peneliti mengajukan pertanyaan.

Peneliti : *“Upaya apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada lafal vokal (a, i, u, e dan o) ?”*

Ibu Novita : *“Untuk diawal saya kenalkan huruf vokal dengan kartu huruf dan mencontohkan bagaimana melafalkan hurufnya.”*

Upaya guru saat siswa kesulitan pada lafal konsonan sama dengan yang dilakukan guru kepada siswa pada kesulitan lafal vokal yang mana memberikan media kartu dengan melakukan tebak huruf. Hal ini sesuai dengan pernyataan diasampaikan guru kelas II dengan pertanyaan yang diajukan peneliti.

Peneliti : *“Usaha seperti apa yang ibu lakukan saat siswa kesulitan membaca dalam lafal konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y dan z ?”*

Ibu Novita : *“Saya melakukan upaya yang sama seperti huruf vokal sejalan saat mengajar huruf konsonan saya*

memberitahu dan jelaskan ini huruf vokal ini huruf konsonan dan melakukan tebak huruf dengan media kartu huruf dengan menunjukkan salah satu huruf dan siswa menjawab huruf yang saya tunjukkan kepada siswa dan saat ini siswa sudah tahu dengan huruf vokal dan konsonan.”

Berdasarkan observasi terstruktur yang dilakukan pada siswa diawal, siswa ini sudah tidak lagi mengalami kesulitan dalam lafal vokal dan konsonan yang mana diawal guru sudah melakukan upaya pada siswa dengan media kartu huruf dengan upaya itu sehingga siswa sudah hafal dan ingat pada lafal huruf vokal dan konsonan tersebut.

2) Upaya Guru dengan Menggunakan Media Kata Dan Dikte Pada Lafal Diftong

Siswa tidak mengalami kesulitan pada lafal vokal dan lafal konsonan, tetapi siswa masih ada mengalami beberapa kesulitan yang lainnya yaitu saat membaca kata atau kalimat yang terdapat ada huruf diftong dan rangkap konsonannya, sebagai guru selalu memberikan upaya untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami siswa salah satunya guru memberikan media kata berhuruf diftong dan media kata berhuruf rangkap konsonan yang telah dibuat sendiri oleh guru sebagai alat peraga saat pembelajaran. Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan ibu Novita dengan pertanyaan diajukan oleh peneliti.

Peneliti : *“Apakah solusi yang ibu berikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca terhadap lafal diftong seperti (ai, au,ei dan oi) ?”*

Ibu Novita : *“Terlebih dahulu saya kenalkan huruf diftong kepada siswa bagaimana melafalkannya dengan benar, saya juga menggunakan media yang dibuat sendiri, juga*

media tambahan dari buku cetak siswa dan melakukan dikte kepada siswa.”

Berdasarkan observasi secara langsung upaya yang diberikan guru kepada siswa dengan berbagai media dan cara yang telah dilakukan guru saat di kelas guru memperkenalkan huruf diftong, mencontohkan lafalnya dengan bantuan media kata huruf yang dibuat guru. Upaya ini tetap dilakukan di kelas walaupun siswa yang lain sudah tahu guna untuk mengulang pada siswa yang sudah pandai dan memberikan dikte pada siswa untuk mengingat pada lafal yang di ucap guru dengan bentuk tulisan. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi guru menggunakan media saat pembelajaran di kelas berikut gambar di bawah ini:



Gambar menggunakan media



Gambar mendikte

3) Upaya Guru dengan Menggunakan Media Kata Dan Memposisikan Tempat Duduk Siswa Pada Lafal Rangkap Konsonan

Guru juga melakukan upaya yang sama seperti memberi media untuk kesulitan pada lafal rangkap konsonan/ klauster dengan observasi yang peneliti lihat guru juga memposisikan letak tempat duduk siswa yang masih sulit dalam membaca dengan siswa yang

sudah pandai membaca sebagai tutor sebaya. Hal ini diungkapkan ibu Novita dengan pertanyaan yang diajukan peneliti.

Peneliti : *“Bagaimana upaya yang ibu lakukan di saat siswa kesulitan dalam membaca pada lafal rangkap konsonan seperti (ng, ny, kh, sy, kr) ?”*

Ibu Novita : *“Saya memperkenalkan kepada siswa huruf rangkap konsonan itu apa saja dengan media kata huruf yang dibuat sendiri, cara melafalkannya dan juga memposisikan tempat duduk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan yang sudah pandai dalam membaca sebagai tutor sebaya.”*

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berikut saat guru memberikan upaya saat membaca di kelas berikut gambar di bawah ini:



Gambar menggunakan media



Gambar memposisikan tempat duduk

4) Upaya Guru dengan Menggunakan Metode Membaca

Proses belajar mengajar guru menerapkan beberapa metode membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca yang mana pernah digunakan oleh guru seperti metode eja, metode bunyi dan metode suku kata. Sebagaimana yang disampaikan ibu Novita dengan pertanyaan yang diajukan peneliti.

Peneliti : *“Metode apa yang pernah ibu terapkan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa.”*

Ibu Novita : *“ Metode eja, metode bunyi dan metode suku kata..”*

Hasil observasi, siswa yang mengalami kesulitan membaca menggunakan metode yang pernah diajarkan dan diterapkan guru kepada siswa pada saat membaca untuk membantu kemampuan membacanya.

5) Upaya Guru dengan Memerintahkan Siswa Membaca Nyaring Dan Guru Mengingatn Intonasi Membaca Siswa

Siswa disaat membaca nyaring, belum menggunakan intonasi dengan tepat dan membaca tidak memperhatikan tanda baca koma, titik. Berdasarkan observasi langsung guru berusaha mencontohkan bagaimana cara membaca dengan intonasi yang benar dengan memperhatikan tanda baca dan mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan tanda baca saat membaca. Sesuai yang disampaikan ibu Novita dengan pertanyaan yang diajukan.

Peneliti : *“Langkah apa yang ibu lakukan pada siswa yang membaca tidak menggunakan intonasi membaca dan tanda baca pada kalimat ?”*

Ibu Novita : *“Saat membaca yang dilakukan di kelas saya contohkan cara intonasi membaca yang benar saat ada tanda baca harus diperhatikan bagaimana membacanya dan saya menyuruh siswa membaca satu persatu.”*

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi saat guru memberikan pembelajaran dengan membaca nyaring berikut gambar di bawah ini :



**Gambar membaca nyaring
baca**



Gambar mengingatkan intonasi tanda

Berdasarkan observasi kedelapan siswa pada kelancaran membaca, siswa ini masih ada tersendat dan lambat saat membaca. sebagaimana yang disampaikan ibu Novita pada pertanyaan yang diajukan peneliti.

Peneliti : *“Kesulitan pada kelancaran membaca seperti yang ibu ketahui, dialami siswa ?”*

Ibu Novita : *“Kelancaran membaca tiap anak berbeda masih ada yang tersendat dan lambat saat membaca serta masih ada membaca dengan mengeja apalagi kata yang lebih dari dua suku kata juga kesulitan.”*

6) Upaya Guru dengan Memberikan Jam Tambahan Dan Kunjungan Ke Perpustakaan

Untuk itu guru harus berusaha melatih pada kelancaran membaca siswa dengan melakukan berbagai upaya yang bisa diajarkan kepada siswa, pada hasil observasi peneliti lihat guru berupaya memberikan jam tambahan kepada siswa sebelum jam pelajaran dimulai pada pukul 09:00 pagi dilakukan dalam seminggu 2 kali,

dengan fasilitas bahan bacaan yang disediakan guru dari perpustakaan, dan juga ada melakukan kunjungan perpustakaan. Sesuai dengan yang disampaikan ibu Novita dengan pertanyaan peneliti ajukan.

Peneliti : *“Apa yang harus ibu lakukan kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca?”*

Ibu Novita : *“Saya sering melakukan membaca nyaring pada siswa di kelas dan di luar jam tambahan, saya melakukan kunjungan perpustakaan kepada siswa dan memberikan jam tambahan kepada siswa yang dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai, dilaksanakan dalam seminggu 2 kali yang mana sekolah sudah memfasilitasi buku bacaan cerita bergambar, buku jilid di perpustakaan”.*

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi guru memberi upaya di dalam kelas dan jam tambahan di luar kelas, dengan menyediakan fasilitas untuk pengajaran membaca berikut gambar di bawah ini :



Gambar kunjungan perpustakaan

Gambar jam tambahan

7) Upaya Guru dengan Melakukan Konsultasi Kepada Orang Tua Siswa

Banyaknya upaya yang telah dilakukan guru kelas II di sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca siswa, guru juga mengupayakan hal lain selain di sekolah salah satunya guru melakukan konsultasi kepada orang tua siswa dan mengajak kerjasama untuk ikut andil, memantau dalam membaca siswa. Berdasarkan observasi dengan

berbagai cara yang telah guru lakukan siswa sudah mengalami kemajuan dalam membacanya. Hal sama disampaikan ibu Novita dengan pertanyaan yang diajukan:

Peneliti :” *Apa ada upaya yang lain ibu lakukan selain disekolah agar kesulitan membaca teratasi ?*”

Ibu Novita :” *Ada, saya melakukan konsultasi, memanggil orang tua ke sekolah memberi tahu kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca serta memotivasi orang tua untuk kerjasama ikut andil dan memantau membaca di rumah walaupun hanya 5 menit orang tua memberi latihan membaca tapi rutin setiap hari. Alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan dalam membaca hanya 1 atau 2 orang siswa yang masih kesulitan membaca”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru sudah memberikan siswa berbagai upaya saat mengatasi kesulitan membaca dengan baik, Di kelas ataupun di luar pembelajaran di kelas guru memberikan bimbingan terhadap membaca dengan intonasi dan pengajaran dengan menggunakan media, metode membaca, memfasilitasi dengan buku bacaan bergambar, jilid dan buku cetak siswa, melakukan membaca nyaring di kelas, guru memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan siswa yang pandai membaca sebagai tutor sebaya, guru mengajak kunjungan perpustakaan untuk membaca, memberi jam tambahan. Selain itu upaya lain yang dilakukan guru adalah melakukan kegiatan komunikasi dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

3. Data Hasil Setelah Guru Melakukan Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca berdasarkan wawancara guru dan pengamatan langsung oleh peneliti dari 8 siswa yang mengalami kesulitan, 6 siswa sudah mengalami kemajuan dalam membaca dan 2 siswa masih mengalami kesulitan. Adapun 6 siswa yang sudah mengalami kemajuan membaca sebagai berikut:

1. Levin Leora

Levin sudah mampu melafalkan huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, pantai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Levin sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sudah menggunakan tanda baca dan pada kelancaran membaca Levin sudah tidak lambat dalam membaca.

2) Muhammad Arjuna

Muhammad Arjuna sudah mampu pada lafal huruf vokal dan huruf konsonan Arjuna pada lafal huruf diftong dan lafal huruf rangkap konsonan sudah mampu dalam melafalkannya seperti kata kerbau, pantai, boikot, mei, pulang, syukur, onyah, dan jangkrik. Intonasi sudah memperhatikan tanda baca dan pada kelancaran membaca sudah tidak lambat.

3) Muhammad Khairul Azzam

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Azzam sudah mampu, dan Azzam sudah mampu dalam melafalkan diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata kacau, kedai, amboi, survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, kr dan sy) seperti kata singkong, nyonya, makhluk, krakatau dan syukur. Intonasi membaca sudah memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak lambat dan tersedat saat membaca.

4) Azzahra Asyla Rahma

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan azzahra sudah mampu dan juga sudah mampu melafalkan pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, boikot, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, dan kr) seperti kata jangkrik, nyonya, makhluk dan krakatau. Intonasi membaca sudah tepat dan memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak tersendat-sendat.

5) Alif Al Asghar

Alif sudah mampu melafalkan pada lafal huruf diftong (au, ai, oi,ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan konsonan (ny, kh, sy, kr) seperti kata onyah, makhluk, syukur, dan jangkrik. Intonasi membaca sudah tepat dan memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak tersendat-sendat

6) Asyifa Nazira Khayrani

Lafal huruf vokal, lafal huruf konsonan sudah mampu dan juga sudah mampu melafalkan pada lafal diftong (au dan ei) seperti kata kerbau, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur dan jangkrik. Intonasi membaca sudah memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca sudah tidak terbata-bata dan tidak lambat dalam membaca.

Adapun 2 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

1) Selpi Novita Azzahra

Lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan selpi sudah mampu kesulitan yang dialami pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, andai, amboi, murbei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy, kr dan sw) seperti kata pulang, nyonya, makhluk, syukur, jangkrik dan swasta. Intonasi membaca tidak memperhatikan tanda baca serta kelancaran membaca masih tersendat-sendat dan lambat.

2) Ridwan Rahmad Hakim

Kesulitan yang dialami Ridwan ada pada lafal huruf diftong (au, ai, oi dan ei) seperti kata silau, landai, amboi, dan survei dan lafal huruf rangkap konsonan (ng, ny, kh, sy dan kr) seperti pada kata singkong, nyonya, makhluk, syukur dan Krakatau. Pada lafal huruf vokal dan lafal huruf konsonan Ridwan sudah tahu dan pandai pada huruf tersebut. Intonasi membaca juga sering tidak menggunakan tanda baca

dan pada kelancaran membaca masih tersedat dikarenakan ada kata huruf diftong, rangkap konsonan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru yang didapatkan dari sumber, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut : kesulitan membaca permulaan merupakan suatu keadaan seseorang individu yang mengalami hambatan-hambatan pada dirinya saat memahami komponen-komponen kata dan kalimat sehingga dalam proses belajarnya sulit mendapatkan informasi karena proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu harus diupayakan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa di kelas rendah tersebut salah satunya dengan bantuan seorang guru.

Guru adalah memegang peranan penting dalam tiap proses belajar mengajar yang mana suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi mendidik untuk mencapai tujuan. Di sekolah guru memiliki tugas yang beragam meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan untuk melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Sanjani, 2020). Upaya guru dalam bidang pendidikan sangat menentukan peningkatan

sumber daya manusia. Upaya guru adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi siswa mencapai suatu tujuan. Dimana guru merupakan insan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengambil tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan serius, agar mampu membuat perubahan terhadap siswa dan terwujud yang diinginkan

Saat proses belajar mengajar terkadang tidak sesuai apa yang diharapkan, oleh karena itu guru bertindak sebagai penuntun, membimbing serta memberi arahan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa dengan berbagai upaya. Dalam hal ini, upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa memainkan peran yang paling penting.

Latihan pembelajaran untuk setiap siswa tidak serta merta terjadi secara normal, terkadang ada hambatan, terkadang tanpa hambatan, terkadang mereka bisa mendapatkan materi yang disampaikan seperti yang terjadi di SD Negeri 192 Pekanbaru siswa mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan siswa seperti sulit pada lafal diftong, lafal rangkap konsonan atau klauster. Pada saat membaca tidak menggunakan intonasi yang tepat dan tanda baca selalu diabaikan, kelancaran saat membaca siswa juga masih ada yang lambat, tersendat bahkan masih ada yang mengeja dan sulitnya siswa saat merangkai kata yang lebih dari dua suku kata. Oleh karena itu guru harus memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan atau yang mengalami kesulitan membaca, sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru di

awal, bahan atau materi yang dibutuhkan, metode yang digunakan, dan alat bantu pengajaran yang dibutuhkan pengajar saat mengajar.

Usaha yang telah diterapkan guru kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru sudah baik saat menjalankan tugasnya untuk mengatasi permasalahan dalam membaca pada siswa pada lafal vokal dan konsosan diawal semester I kelas II guru sudah melakukan upaya dengan menggunakan kartu huruf. Saat ini guru melakukan upaya dengan menggunakan dan menerapkan berbagai metode membaca pada saat proses belajar berlangsung yaitu metode eja, metode bunyi, dan metode suku kata. Lalu juga menggunakan media kata berhuruf diftong dan media kata berhuruf rangkap konsonan yang dibuat oleh guru untuk membantu siswa dalam kesulitan lafal, agar media itu menarik guru juga menambahkan gambar yang dilengkapi dengan cerita. Di kelas ataupun di luar jam pelajaran guru memberikan contoh bagaimana cara membaca pada kata yang berhuruf diftong dan rangkap konsonan, serta guru juga melakukan dikte pada siswa untuk ingatan siswa pada lafal huruf yang di ucapkan guru ke dalam tulisan dan guru juga memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan siswa yang sudah pandai membaca sebagai tutor sebaya.

Guru juga melakukan membaca nyaring di kelas untuk melatih kelancaran membaca siswa, mencontohkan siswa membaca dengan intonasi membaca yang tepat dan mengingatkan siswa saat membaca memperhatikan tanda baca. Agar mempermudah dan proses belajar mengajar guru perlu menyediakan fasilitas dan alat pelajaran. Di sekolah telah membekali siswa

SD Negeri 192 Pekanbaru dengan melengkapi buku-buku bacaan dasar atau penunjang seperti buku bacaan cerita bergambar, buku jilid, buku cetak siswa dan LKS. Guru dan siswa juga melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca khususnya pemberian jam tambahan oleh guru pada siswa di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai, guru memberikan bimbingan kelompok untuk membaca pada siswa yang mengalami kesulitan sekitar 1 jam yang mana ini dilakukan dalam seminggu 2 kali. Upaya lain yang di beri guru selain di sekolah yaitu guru juga melakukan konsultasi, memanggil orang tua siswa ke sekolah memberi tahu kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca serta memotivasi orang tua untuk kerjasama ikut andil dan memantau dalam membaca siswa di rumah. Upaya tersebut diterapkan oleh guru agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak jauh tertinggal dari temannya yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru bahwa Upaya yang dilakukan guru sudah baik, upaya yang diberikan guru memberikan pembelajaran menarik di kelas dengan menggunakan media kata yang dibuat oleh guru berupa media kata huruf diftong dan media kata huruf rangkap konsonan/klauster serta guru juga menerapkan metode membaca pada siswa yaitu metode eja, metode bunyi dan metode suku kata. Melakukan membaca nyaring pada siswa saat pembelajaran di kelas dengan melatih membaca dengan intonasi dan mengingatkan membaca menggunakan tanda baca, guru juga melatih siswa dalam mengingat lafal huruf dengan mendikte kata atau kalimat pada siswa, guru juga memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan siswa yang sudah pandai membaca sebagai tutor sebaya. Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sebelum jam pelajaran dimulai. Guru menyediakan kelengkapan buku bacaan siswa yang diambil dari perpustakaan berupa buku cerita bergambar dan buku jilid. Guru dan siswa ada melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk melatih kelancaran membaca siswa. Guru juga melakukan konsultasi dan kerjasama dengan orang tua agar ikut andil dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa agar memberi latihan membaca di rumah.

B. Implikasi

Implementasi dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru sudah tercapai dengan maksimal karena dari 8 siswa ini sudah ada 6 siswa yang sudah meningkat dalam kemampuan membacanya dan siswa sudah mampu dalam membaca soal secara mandiri baik latihan maupun ulangan yang diberikan guru dan sudah tumbuh percaya diri untuk membaca saat pembelajaran berlangsung.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II, peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar untuk menyediakan media-media belajar membaca. Hal ini akan membantu kelancaran guru dalam memberikan pengajaran serta jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar lebih baik.

2. Bagi Guru SD Negeri 192 Pekanbaru

Agar lebih mempersiapkan dan merancang pengajaran remedial atau jam tambahan bagi siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca sehingga dalam pelaksanaan pengajaran remedial atau jam tambahan dapat berjalan dan terlaksanakan dengan efektif.

3. Bagi Siswa

Hendaknya lebih menyadari bahwa diberikan jam tambahan adalah salah satu cara guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami dan siswa juga perlu membiasakan diri untuk senang membaca karena itu siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran dan jam tambahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, bisa digunakan untuk salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya, karena penelitian yang dilakukan peneliti masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan dengan tema yang sama seperti ini dapat dikaji lebih dalam lagi, agar tahu kesulitan membaca siswa dan bagaimana upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021a). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021b). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). KAMUS BAHASA INDONESIA. In 2008 (Vol. 13, Issue 1).
- Dr. Muammar, M. P. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* (M. P. Dr. Hilmiati (ed.); Issue 1).
- Edwards. (2013). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Febrianti, Y., Marta, R., & Aprinawati, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1330–1336. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4175>
- Hasanudin, C. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 di SD Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50–55. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1633>
- Latifatu, T., Kosasih, A. N., & Kunci, K. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Kelas Iii Di Sekolah Dasar Analysis of Reading Difficulties for Class III in Elementary Schools. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas*

- Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 39–46.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas ii sekolah dasar. 1(2), 73–80.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rahmantri, C., Kurniawan, S. B., & T Budiharto. (2019). Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. 449, 1–5.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Salim, P., & Yeni Salim. (2005). *Kamus Besar Indonesia*. Modren English Press.
- Saliza, S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo. *Electronic Thesis*, 4(1), 1–23. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17770/>
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6, No.1, J(ISSN 2621-2676), ISSN 2528-0775. ???
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Citra Sintha Setyastuti*, 1(1), 32–42.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung. In *Alfabeta: Vol. Bandung*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Suryani, W. (2021). *Winda suryani nim. tpg.161985*.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Tastin, R. A. dan. (2015). Perbandingan upaya guru sertifikasi dan guru nonsertifikasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ibtidaiyah az-zahir palembang. 2.
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39–50.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Responden	Butiran Instrumen Penelitian	
					Wawancara	Observasi
1.	Upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar	1. Lafal 2. Intonasi 3. Kelancaran	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Guru	1. Sejak kapan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan ?	Pengamatan yang dilakukan langsung dan mencatat hal-hal terkait mengenai upaya guru
					2. Metode apa yang pernah ibu terapkan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa ?	
					3. Kesulitan apa saja yang ibu ketahui, saat ini sedang dialami siswa ?	
					4. Upaya apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada lafal vokal (a,i,u,e,o) ?	
					5. Usaha seperti apa ibu lakukan saat siswa kesulitan membaca dalam lafal konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z) ?	
					6. Apakah solusi yang ibu berikan kepada siswa saat kesulitan membaca terhadap lafal diftong seperti (ai,au,ei dan oi) ?	
					7. Bagaimana tindakan yang ibu lakukan di saat siswa kesulitan membaca pada lafal rangkap konsonan/klauster seperti	

					(ng,ny,kh dan sy) ?	
					8. Langkah apa yang ibu lakukan pada siswa yang membaca tidak menggunakan intonasi membaca dan tanda baca pada kalimat ?	
					9. Kesulitan pada kelancaran membaca seperti apa yang ibu ketahui,dialami siswa ?	
					10. Apa yang harus ibu lakukan kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca ?	
					11. Apa ada upaya yang lain ibu lakukan selain di kelas atau di sekolah agar kesulitan membaca teratasi ?	

Lampiran 2. Bentuk Tes

Bentuk Tes

1. Mengenal huruf Vokal

A a, I i, U u, E,e, O,o

2. Mengenal huruf Konsonan

B b, C c, D d, F f, G g, H h, J j, K k, L l, M m, N n, P p, Q q, R r, T t, V v, W w, X x, Y y, Z z.

3. Membaca kata

pantai	syukur	Akhir	koin	biskuit
kedai	hanya	Lantai	silau	jangkrik
krakatau	landai	Andai	murbei	reuni
onyah	mei	Singkong	kerbau	orang
mahluk	swasta	Sepoi	ingin	pulang
makan	boikot	Bunga	teratai	akan
kacau	amboi	Survei	toilet	nyonya

3. Kelancaran membaca nyaring

Syarifah memiliki dua ekor kucing. Syarifah sangat menyanyangi kucingnya. Dia selalu mengajak kucingnya untuk bermain bersamanya disetiap pagi dan sore hari. Ketika lapar dan haus, kucingnya mengeong. Pagi tadi, kaki kucingnya terkena paku dan terluka, syarifah pun sangat sedih melihatnya. Ayah mengobati luka kucingnya. Dia merasa bersyukur, dan senang akhirnya kucingnya bisa bermain kembali bersamanya.

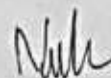
Lampiran 3. Transkrip Hasil Observasi Siswa

Nama siswa : Levin Leora

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓	✓	Sulit kesulitan mengidentifikasi huruf diftong "au", "ai", "ei" misal kata silau, pantai, murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Mengalami kesulitan mengidentifikasi lafal rangkap konsonan "ng", "ny", "kh", "kr" misal kata singkong, nyonya, makhluk, krakatau
4.	Merangkai susunan kata	✓		1. Sulit merangkai suku kata yang lebih dari 2 suku kata 2. Sulit merangkai kata dengan huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Intonasi membaca kurang tepat tidak memperhatikan tanda titik ataupun koma
7.	Kelancaran membaca	✓		Lambat dalam membaca

Observer



NURUL FADILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Muhammad Arjuna

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Kesulitan dalam melafal kata yang ada huruf diftong, "au", kata "kerbau" "ai" "oi" dan "ei" pada kata pantai, boikot, mei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit saat melafal huruf rangkap konsonan pada kata pulang, "ng", "sy", "ny" dan "ke" kata syukur, ayah, jangkrik
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai susunan suku kata yang lebih dari dua suku kata.
5.	Mengidentifikasi kata		✓	tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		1. Tidak memperhatikan tanda baca titik dan koma 2. Membaca dengan intonasi tidak tepat
7.	Kelancaran membaca	✓		1. Lamban dalam membaca 2. Membaca masih tersendat - sendat

Observer

Nurul

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Muhammad Khairul Azzam

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	tidak mengalami kesulitan pada lafal vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		kesulitan dengan lafal huruf "au", "ai", "ei" dan "oi" pada kata kacau, kedai, amboi, survei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit dalam rangkap konsonan "ny", "ng", "kh", "kr" dan "sy" kata nyonga, singkong, makhluk, krakatau
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai susunan suku kata yang lebih dari tiga suku kata
5.	Mengidentifikasi kata	✓		sulit mengidentifikasi kata yang ada lafal diftong dan rangkap konsonan
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Intonasi dalam membaca kurang tepat, dan membaca tidak menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca	✓		Lamban dalam membaca dan masih tersendat-tersendat

Observer

Nurul

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : AZ Zahra ASyila Rahma

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Sulit saat melafalkan kata yang ada huruf diftong "oi", "ai", "au" dan "ei" pada kata silai, landai, baikat murbei.
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit melafalkan kata yang ada huruf "ng", "kr", "kh" dan "sw" pada kata janglerik, krakatau, makhluk swasta
4.	Merangkai susunan kata	✓		Terbata-bata merangkai susunan kata rangkap konsonan dan diftong
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		1. Intonasi dalam membaca kurang tepat 2. Tidak memperhatikan tanda baca titik dan koma
7.	Kelancaran membaca	✓		Lamban membaca saat merangkai kata dan masih terbata-bata

Observer

Nur

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Alif Al Asghar

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Sulit dalam melafalkan kata yang ada huruf diftong "au", "ai", "oi" dan "ei" pada kata silau, andai, ambai, murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		kesulitan melafal huruf kata yang ada rangkap konsonan "ny", "sy", "kh", dan "kr" pada kata onyah, syukur, makhluk
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai kata yang ada huruf "ng", "ny", "au", "ai" dan kata yang lebih dari dua suku kata
5.	Mengidentifikasi kata		✓	tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dan intonasi tidak tepat.
7.	Kelancaran membaca	✓		Lamban dalam membaca

Observer

Nurul Fadhillah

NURUL FADHILAH

NIM 1986206128

Nama siswa : Asyifa Nazila Khayrani

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Sulit melafalkan kata yang ada huruf diftong "au", "ei" kata kerbau, murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit melafalkan kata yang ada huruf rangkap konsonan "ng", "kh, dan "kr" kata pulang, makhluk, jangkrik
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai susunan kata ada huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Tidak memperhatikan tanda titik, koma dan intonasi membaca kurang tepat
7.	Kelancaran membaca	✓		Lamban saat membaca dan masih terbata-bata

Observer

Nurul

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Selpi Novita Azzahra

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Kesulitan saat membaca kata dengan lafal huruf diftong "au", "ai", "oi" dan "ei" pada kata silau, andai, ambei, murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit melafalkan kata pada huruf "ng, kh, ny, sy, kr dan sw" pada kata pulang, makhluk, nyonya, syukur, jangkrik dan swasta
4.	Merangkai susunan kata	✓		Kesulitan merangkai susunan kata pada huruf diftong, rangkap konsonan serta sulit merangkai kata yang lebih dari tiga suku kata
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Membaca tidak memperhatikan koma, titik dan intonasi membaca kurang tepat
7.	Kelancaran membaca	✓		1. Lamban saat membaca 2. Mengeja 3. Tersendat - sendat saat membaca

Observer

Nurul

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Ridwan Rahmad Hakim

Umur :

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sulit saat melafalkan kata yang ada huruf diftong "au", "ai", "oi" dan "ki" misal kata silau, landai, amboi, survei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Kesulitan dalam melafalkan kata yang ada huruf "ng", "ny", "kh", "sy" dan "kr" pada kata singkong, nyonya, makhluk, kratatau, syukur
4.	Merangkai susunan kata	✓		Tersendat-sendat merangkai kata pada huruf diftong, rangkap konsonan dan suku kata lebih dari dua suku kata
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak mengalami kesulitan mengidentifikasi kata
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Tidak memperhatikan titik dan koma saat membaca dan intonasi tidak tepat.
7.	Kelancaran membaca	✓		1. Lamban dalam membaca. 2. Masih mengeja dalam membaca

Observer

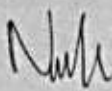
Nurul

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Lampiran 4. Transkrip Hasil Observasi Setelah Dilakukan Upaya Guru

Nama siswa : Levin Leora
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah tidak mengalami kesulitan pada lafal diftong (au, ai, oi dan ei) pada kata silau, pantai, ambei dan survei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah mampu melafalkan huruf (ng, ny, kh, dan kx) pada kata singkong, ngonya, Maikhiluk, dan Krakatau
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah tidak kesulitan dalam merangkai kata yang ada huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Mampu menyebut kata yang dibaca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi Membaca Sudah memperhatikan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Sudah tidak lambat dalam membaca

Observer

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Muhammad Arjuna
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah mampu melafalkan huruf diftong (au, ai, oi dan ei) pada kata kerbau, Pantai, batik, dan mei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah mampu melafalkan huruf (ng, ny, sy, dan kr) pada kata pulang, onyah, syukur dan jangkrik
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah mampu merangkai kata yang ada huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Sudah mampu melafalkan kata yang dibaca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi membaca sudah menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Pada kelancaran membaca sudah tidak lambat saat membaca

Observer
Nur
NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Muhammad Khairul Azzam
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Sudah mampu melafalkan huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf diftong (au, ai, oi dan ei) pada kata kacang, kedai, amboi, dan survei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf (ng, ny, kh, kr dan sy) pada kata singkong, nyonya, mahlut, krakatau dan syukur.
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah mampu merangkai kata pada lafal diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Sudah mampu melafalkan kata yang dibaca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi membaca sudah menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Sudah tidak lambat dan tidak tersendat-sendat saat membaca.

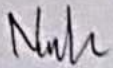
Observer

Nurh

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Azzahra Asyia Rahma
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf (au, ai, oi dan ei) pada kata silau, landai, boikat dan murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf (ng, ny, kh dan kr) pada kata jangkrik, nyonya, makhluk dan krakatau.
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah mampu merangkai kata pada lafal huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Sudah mampu melafalkan kata yang di baca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi membaca sudah menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Sudah tidak tersendat-sendat saat membaca

Observer

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Alif Al Asghar
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak mengalami kesulitan pada lafal vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah mampu melafalkan huruf (au, ai, oi dan ei) pada kata silau, andai, amboi dan murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah mampu melafalkan huruf (ny, kh, sy dan kr) pada kata anyah, makhluk, Syukur dan jangkrik.
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah mampu merangkai kata yang ada huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Sudah mampu melafalkan kata yang dibaca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi membaca sudah menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Kelancaran membaca sudah tidak tersendat-sendat.

Observer
Nurul
NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Asyifa Nazira Khayrani
Mampu/Tidak Mampu : Mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Sudah tidak mengalami kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf (au dan ei) pada kata karbau, dan murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan		✓	Sudah tidak kesulitan melafalkan huruf (ng, ny, kh, sy dan kr) pada kata pulang, nyonya, makhluk dan syukur
4.	Merangkai susunan kata		✓	Sudah mampu merangkai kata pada lafal huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Sudah mampu melafalkan kata yang di baca
6.	Penggunaan tanda baca		✓	Intonasi membaca sudah menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca		✓	Sudah tidak terbata-bata dan tidak lambat dalam membaca

Observer
Nurul
NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa : Selpi Novita Azzahra
Mampu/Tidak Mampu : Tidak mampu

No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	tidak mengalami kesulitan lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		sulit melafalkan huruf (au, ai, ei dan oi) pada kata silau, undai, ambai, dan murbei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit melafalkan huruf (ng, ny, kh, sy, kr dan sw) pada kata pulang, nyonya, mahluf, syukur, jangtrik dan swasta.
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai kata yang ada lafal huruf diftong dan rangkap konsonan.
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak sulit melafalkan kata yang tidak ada lafal huruf diftong dan rangkap
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Intonasi membaca tidak menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca	✓		membaca masih tersendat-sendat dan lambat.

Observer

Nur

NURUL FADHILAH
NIM 1986206128

Nama siswa		: Ridwan Rahmad Hatim		
Mampu/Tidak Mampu		: Tidak Mampu		
No.	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1.	Mengidentifikasi lafal huruf vokal dan konsonan		✓	Tidak kesulitan pada lafal huruf vokal dan konsonan
2.	Mengidentifikasi lafal huruf diftong	✓		Sulit melafalkan huruf (au, ai, oi dan ei) pada kata silau, landai, amboi dan survei
3.	Mengidentifikasi lafal huruf rangkap konsonan	✓		Sulit melafalkan huruf (ng, ny, kh, sy, dan kr) pada kata singkong, nyonya, matkul, syukur dan krakatau
4.	Merangkai susunan kata	✓		Sulit merangkai kata pada lafal huruf diftong dan rangkap konsonan
5.	Mengidentifikasi kata		✓	Tidak sulit melafalkan kata yang tidak ada huruf diftong dan rangkap konsonan
6.	Penggunaan tanda baca	✓		Intonasi membaca tidak menggunakan tanda baca
7.	Kelancaran membaca	✓		Kelancaran membaca masih tersendat-sendat
<p>Observer</p> <p><i>Nurul</i></p> <p><u>NURUL FADHILAH</u> <u>NIM 1986206128</u></p>				

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Guru

Nama Wali Kelas : Novita Febrina, S.Pd Hari/Tanggal : Rabu / 7 Juni 2023 Lembar Wawancara Guru Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan?	Semenjak saya mengajar di kelas II di awal Semester I siswa ini mengalami kesulitan dengan melakukan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan membaca, berhitung dan menulis.
2.	Metode apa yang pernah ibu terapkan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa?	Metode rja, metode bunyi, dan metode suku kata.
3.	Kesulitan apa saja yang ibu ketahui, saat ini sedang dialami siswa?	Siswa yang mengalami kesulitan membaca ini ada dengan siswa yang mulai di awal semester I siswa ini masih belum mengenal huruf vokal dan konsonan tetapi sebenarnya siswa ini sudah tau, saat ini siswa kesulitan yang dialami siswa yaitu ketika melafalkan huruf diftong, rangkap konsonan masih sering terputus membacanya saat ada huruf tersebut. Intonasi membaca masih kurang seperti tidak memperhatikan tanda baca, titik dan koma. Pada kelancaran membaca siswa ini masih tersendat-sendat dan lambat saat membaca kata yang lebih dari dua suku kata.
4.	Upaya apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada lafal vokal (a,i,u,e dan o) ?	Untuk di awal saya keralkan huruf vokal dengan kartu huruf dan mencantumkan bagaimana melafalkannya.
5.	Usaha seperti apa ibu lakukan saat siswa kesulitan membaca dalam lafal konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z) ?	Saya melakukan upaya yang sama seperti huruf vokal sejalah saat mengajar huruf konsonan saya memberitahu dan jelaskan

		Ini huruf vokal, ini huruf konsonan dan melakukan tebak huruf dengan media kartu huruf dengan menunjukkan salah satu huruf dan siswa menjawab huruf yang saya tunjukkan kepada siswa dan saat ini siswa sudah tahu dengan huruf vokal dan konsonan
6.	Apakah solusi yang ibu berikan kepada siswa saat kesulitan membaca terhadap lafal diftong seperti (ai, au, ei, oi) ?	Terlebih dahulu saya kembalikan huruf diftong kepada siswa bagaimana melafalkannya dengan benar, saya juga menggunakan media yang dibuat sendiri, media tambahan dari buku cetak siswa dan melakukan ditte kepada siswa
7.	Bagaimana tindakan yang ibu lakukan di saat siswa kesulitan membaca pada lafal rangkap konsonan/klauster seperti (ng, ny, kh dan sy)?	Saya mempertanyakan kepada siswa huruf rangkap konsonan itu apa saja dengan menggunakan media kata huruf yang dibuat sendiri, cara melafalkannya dan juga memposisikan tempat duduk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dengan yang sudah pandai dalam membaca sebagai tutor sebaya.
8.	Langkah apa yang ibu lakukan pada siswa yang membaca tidak menggunakan intonasi membaca dan tanda baca pada kalimat?	Saat membaca yang dilibatkan di kelas saya mencontohkan cara intonasi membaca yang benar saat ada tanda baca harus diperhatikan bagaimana membacanya dan menyuruh membaca satu persatu
9.	Kesulitan pada kelancaran membaca seperti apa yang ibu ketahui, dialami siswa?	Kelancaran tiap anak-anak berbeda masih ada yang tersendat dan lambat saat membaca, serta masih ada membaca dengan mengeja bahkan kata yang lebih dari dua suku kata juga kesulitan

10.	Apa yang harus ibu lakukan kepada siswa saat mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca?	Saya sering melakukan membaca nyaring pada siswa di kelas dan di luar jam pelajaran. Saya melakukan kunjungan perpustakaan kepada siswa dan memberikan jam tambahan kepada siswa yang diikutkan. Sebelum jam pelajaran dimulai, dilaksanakan dalam seminggu 2 kali yang mana sekolah sudah memfasilitasi buku bacaan cerita bergambar, buku jilid di perpustakaan.
11.	Apa ada upaya yang lain ibu lakukan selain di sekolah agar kesulitan membaca teratasi?	Ada, saya melakukan konsultasi memanggil orang tua ke sekolah memberi tahu kelebihan dan kekurangan siswa dalam membaca. Serta memotivasi orang tua untuk berjasama. Saat anidil dan memantau membaca di rumah. Walaupun hanya 5 menit orang tua memberi latihan membaca tapi rutin tiap hari. Alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan dalam membaca hanya 1 atau 2 orang siswa yang masih kesulitan membaca.

Lampiran 6. Catatan Lapangan**Catatan Lapangan****Nama Sekolah : SD Negeri 192 Pekanbaru****Hari/Tanggal : Sabtu/27 Mei 2023**

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pukul 09.00 pagi peneliti datang ke sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru setelah dulu melakukan PPL selama kurang lebih 3 bulan. Peneliti bermaksud untuk mengantar surat izin penelitian dari kampus ke TU SDN 192 Pekanbaru dan disambut baik oleh Kepala Sekolah serta diberi izin untuk melakukan penelitian di SDN 192 Pekanbaru. Sekitar pukul 10.15 peneliti bertemu wali kelas II B ibu Novita Febrina (NF) dan menyampaikan tujuan peneliti datang ke sekolah serta meminta izin untuk menjadikan wali kelas II B dan siswa kelas II B sebagai objek penelitian. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat tentang penelitian, peneliti dan ibu NF berdiskusi tentang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca yang mana nantinya peneliti akan melihat terhadap upaya guru untuk mengatasi kesulitan membacanya. Pada pukul 11.00 peneliti izin pulang dan memberitahukan akan datang lagi kesekolah hari senin untuk melakukan observasi di kelas.

Catatan Lapangan

Nama Sekolah : SD Negeri 192 Pekanbaru

Hari/Tanggal : Senin/29 Mei 2023

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pagi sekitar pukul 08.00 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi di kelas, sebelum masuk kelas peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada ibu NF pada jam ke berapa jadwal ibuk NF masuk dan dihari senin jadwal ibu NF masuk pada jam pertama. Sebelum siswa kelas II B masuk pukul 10.00, pada pukul 09.00 siswa yang mengalami kesulitan membaca yang berjumlah 8 siswa sudah hadir di sekolah. Ibu NF memberikan jam tambahan kepada siswa untuk latihan dan bimbingan membaca sekitar 1 jam yang dilakukan di luar kelas dengan menggunakan buku jilid untuk melatih lafal membaca huruf diftong dan rangkap konsonan. Pukul 10.00 siswa kelas II masuk ke kelas, sebelum memulai pelajaran pada tema 8 keselamatan dirumah dan perjalanan, ibu NF mengulang latihan di kelas mengenai lafal yang berhuruf diftong dan rangkap konsong untuk keseluruhan siswa dan menyuruh kepada salah satu siswa yang sulit membaca untuk membaca kata yang berhuruf diftong dan konsonan. Setelah itu dilanjutkan membaca nyaring bergilir pada buku cetak tema 8.

Catatan Lapangan

Nama Sekolah : SD Negeri 192 Pekanbaru

Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2023

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pagi sekitar jam 09.00 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi, ibu NF masih memberi jam tambahan di dalam kelas sebelum jam pelajaran dimulai untuk melatih kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kesulitan membaca yang mana siswa ini disuruh membaca buku cerita bergambar secara mandiri setelah itu baru di panggil satu-satu untuk membacakan bacaan yang mereka baca tadi, dan disimak ibu NF. Ibu NF selalu mengingatkan dan memberi motivasi untuk rajin-rajin mengulang membaca di rumah. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca buku jilid yang ada huruf diftong dan rangkap konsonan karena siswa ini mengalami kesulitan pada lafal tersebut. Pada pukul 11.00 masuk pada pelajaran tema dengan ibu Novita Febriana (NF) kembali melakukan pelajaran menggunakan media berhuruf diftong dan rangkop konsonan bertujuan mengulang untuk lafal siswa kelas II, dan juga membaca nyaring di kelas, guru juga mendikte siswa tujuan melatih ingatan siswa pada lafal yang di bacakan.

Catatan Lapangan

Nama Sekolah : SD Negeri 192 Pekanbaru

Hari/Tanggal : Senin/5 Juni 2023

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pagi sekitar pukul 08.30 peneliti datang kembali ke sekolah untuk melakukan observasi terkait upaya yang dilakukan ibu NF kepada siswa yang masih kesulitan dalam membaca. Ibu NF melakukan hal yang sama seperti pada minggu sebelum yakni sebelum jam pelajaran dimulai guru menyuruh siswa datang pukul 09.00 pagi untuk melatih kemampuan membaca siswa tersebut dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku cerita bergambar. Ibu NF memberi jam tambahan ini 2 kali dalam seminggu. Setelah pukul 10.00 ibu NF melanjutkan pelajaran di kelas tema 8 dengan menyuruh siswa untuk membaca nyaring yang mana dilakukan secara bergiliran, menunjuk salah satu siswa yang masih kesulitan membaca untuk membaca nyaring di kelas yaitu bernama levin yang mana dia membaca masih tidak menggunakan intonasi dan tidak memperhatikan tanda baca. Ibu NF langsung mencontohkan serta memberi tahu cara membaca intonasi dan mengingatkan harus memperhatikan tanda baca. Setelah ibu NF menjelaskan dilanjutkan memberi tugas siswa di LKS

. Catatan Lapangan

Nama Sekolah : SD Negeri 192 Pekanbaru

Hari/Tanggal : Rabu/7 Juni 2023

Catatlah keadaan lapangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pagi hari pukul 08.00 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi, melihat sarana dan prasarana yang ada di SDN 192 Pekanbaru yang mana kondisinya masih baik dan meminta profil sekolah kepada TU. Pada pukul 09.00 peneliti melanjutkan observasi. Ibu NF mengajak 8 siswa ke kelas untuk diberi jam tambahan membaca. Bahan bacaan ibu NF berupa buku jilid untuk melatih lafal diftong dan rangkap konsonan serta buku cerita bergambar yang diambil dari perpustakaan, mereka membaca secara bergantian. Peneliti melihat 8 siswa yang kesulitan pada kemampuan membaca sudah mulai ada peningkatan kemampuan membacanya, mereka sudah mulai lancar dalam membaca. Pada pukul 11.00 ibu NF melanjutkan pelajaran tema membaca nyaring pada teks bacaan dibuku tema 8 dan menjelaskan teks yang sudah dibaca siswa, ibu NF menyuruh siswa mengerjakan soal yang di LKS. Sementara siswa mengerjakan soal di LKS peneliti dan ibu NF melakukan wawancara pada pukul 12.00 dengan memberikan 11 pertanyaan.

Lampiran 7. Dokumentasi

Dokumentasi sarana dan prasana sekolah

Lingkungan SDN 192 Pekanbaru



Ruangan majelis guru



Ruangan perpustakaan



Daftar urut kepegawaian SDN 192 Pekanbaru

 A photograph of a personnel list document for SDN 192 Pekanbaru. The document is titled "DAFTAR URUT KEPEGAWAIAN / DUK / TENAGA EDUKATIF DAN ADMINISTRATIF SD NEGERI 192 PEKANBARU". It is a large table with many columns and rows, listing names, positions, and other details. The document is placed on a patterned surface, and a fan is visible in the bottom right corner.

Dokumentasi saat melakukan observasi di kelas II B

Guru menggunakan media alat peraga huruf diftong dan rangkap konsonan



Kegiatan membaca nyaring



Kegiatan mendikte



Kegiatan belajar tambahan membaca di luar jam pelajaran





Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru kelas II B



Lampiran 8. Surat Riset

	<p>PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 192 PEKANBARU Alamat : Jl. Teladan Garuda Sakti Kecamatan Binawidya Telp (0761) –</p>																									
<p>AKREDITASI B NSS : NPSN :</p>	<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 100%;"> <tr> <td style="width: 12.5%;">1</td><td style="width: 12.5%;">0</td><td style="width: 12.5%;">1</td><td style="width: 12.5%;">0</td><td style="width: 12.5%;">9</td><td style="width: 12.5%;">6</td><td style="width: 12.5%;">0</td><td style="width: 12.5%;">0</td><td style="width: 12.5%;">1</td><td style="width: 12.5%;">1</td><td style="width: 12.5%;">9</td><td style="width: 12.5%;">2</td> </tr> <tr> <td>6</td><td>9</td><td>8</td><td>9</td><td>9</td><td>6</td><td>4</td><td>5</td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </table>	1	0	1	0	9	6	0	0	1	1	9	2	6	9	8	9	9	6	4	5					
1	0	1	0	9	6	0	0	1	1	9	2															
6	9	8	9	9	6	4	5																			

SURAT KETERANGAN
Nomor : 42.1/SDN192PKU/2023/231

Tentang
**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 192 Pekanbaru, dengan ini menerangkan :

Nama	: NURUL FADHILAH
NIM Mahasiswa	: 1986206128
Universitas	: UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
Program Studi	: FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jenjang	: S1
Judul Penelitian	: ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR
Alamat	: PEKANBARU
Lokasi	: SD NEGERI 192 PEKANBARU

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 192 Pekanbaru. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 17 Juni 2023
KEPALA SDN 192 PEKANBARU



ELSE MARTADEWI, S.S., S.Pd
NIP. 197702012009042001

Disampaikan kepada Yth :

1. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.